

EKSISTENSI WANITA YANG TEREFLEKSI DALAM NOVEL “CANTIK” KARYA VANNY CHRISMA W (KAJIAN FEMINISME SASTRA)

Elfina¹, Rita Zahra², Zulkifli³ dan Nurhayati⁴

¹Universitas Islam Kebangsaan Indonesia

²STIMIK Indonesia Banda Aceh

³Universitas Islam Kebangsaan Indonesia

⁴Universitas Ubudiah Indonesia

elfina6060@gmail.com, ritazahra277@gmail.com, acehutara.pls@gmail.com dan
nurhayati@uui.ac.id:Universitas

ABSTRACT

This study aims to describe the existence of women reflected in the beautiful novel by Vanny Chrisma W. The approach used in this study is a qualitative approach, the type of research is a feminist study. The data in this study are words and sentences in the Beautiful novel by Vanny Chrisma W. Data collection was carried out using library study techniques. Data analysis techniques were carried out qualitatively. The results of the study indicate that the existence of women in the novel is an existence in the fields of education and social. While the existence in the fields of law, economics and politics is not found in the novel.

Keywords: *The Existence of Women, Reflected, Literary Feminis.*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan wujud dari hasil pemikiran, pandangan, dan gagasan dari seseorang. Sastra diciptakan oleh pengarang berdasarkan pola pikir dan ide kreatif yang dibangun secara mandiri. Pemikiran, gagasan, dan pola pikir dari pengarang pada dasarnya bersumber dari keadaan-keadaan sekitar kehidupan pengarang. Oleh karena itu, di dalam karya sastra terdapat tafsiran-tafsiran masalah dunia nyata.

Karya sastra banyak mengungkapkan persoalan kehidupan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi baik yang menyenangkan maupun yang menyedihkan terungkap dalam karya sastra. Pengarang sebagai pengungkap persoalan kehidupan ingin menyampaikan sesuatu kepada pembaca atau penikmatnya. Salah satu persoalan yang banyak ditampilkan dalam karya sastra adalah masalah perempuan. Perempuan selalu menjadi sasaran cipta sastra. Maksudnya, para sastrawan banyak yang memilih tokoh perempuan sebagai bahan pembicaraan dalam karyanya. Penindasan dan eksplorasi laki-laki atas perempuan merupakan salah satu kendala bagi perkembangan dan kemajuan perempuan. Umumnya perempuan dipandang sebagai makhluk yang lemah dan kurang aktif serta cenderung untuk mengalah. Ketidakadilan tersebutlah yang kemudian menumbuhkan adanya gerakan eksistensialisme.

Salah satu bentuk kajian terhadap karya sastra adalah kajian feminism sastra tentang eksistensi wanita. Beragam fenomena perempuan dalam kesehariannya dituangkan dalam novel. Masalah dengan lingkungan, keluarga, bahkan konflik batin dalam diri tokoh diceritakan dengan sangat menarik oleh pengarang. Baghdady (1992:53) menjelaskan eksistensi yaitu "Suatu pemikiran mengenai keberadaan atau eksistensi manusia yang konkret, individual, terlepas dari sistem yang melingkupinya, dan merupakan pengalaman pribadi." Eksistensi juga merupakan aliran filsafat yang pahamnya berpusat pada manusia individu yang bertanggung jawab atas kemauannya yang bebas dan mana yang tidak benar. Inti dari eksistensi yang sebenarnya adalah mempersoalkan keberadaan manusia dan keberadaan itu dihadirkan melalui kebebasan. Dalam konsep eksistensi, satu-satunya faktor yang membedakan setiap hal yang ada dari tiada adalah fakta. Setiap hal yang ada itu mempunyai eksistensi atau ia adalah suatu eksisten.

Telaah mengenai eksistensi perempuan dalam karya sastra dianggap perlu karena pada dasarnya perempuan juga mempunyai hak yang sama dengan pria dalam berkedudukan dan berperan serta dalam kehidupannya, dalam hal ini tentu saja dengan tidak mengesampingkan kodrat-kodrat yang dimiliki oleh perempuan itu sendiri. Eksistensi dan kedudukan perempuan dapat dilihat di bidang politik, hukum, sosial, ekonomi, maupun pendidikan. Menurut kondisi normatif, wanita dan pria mempunyai status atau kedudukan yang sama dan peranan yang sama. Tetapi, menurut kondisi objektif mengalami ketertinggalan yang lebih besar daripada pria dalam berbagai kehidupan dan pembangunan.

Soedjarwo (2004:89) mengatakan "novel menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang-orang luar biasa karena dari kejadian itu terlahir suatu konflik, suatu pertikaian, yang mengubah jurusan nasib mereka. Hal ini menggambarkan bahwa novel merupakan salah satu karya sastra yang memberikan kesadaran tentang nilai-nilai kebenaran. Sumardjo dan Saini KM (1991:8) menjelaskan "karya sastra besar memberi kesadaran kepada pembacanya tentang kebenaran kebenaran hidup ini. Daripadanya kita dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang manusia, dunia, dan kehidupan.

Di antaranya Tarigan (2001:164) mengatakan bahwa novel adalah suatu cerita prosa yang fiktif dengan panjang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan kehidupan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut. Lebih lanjut novel adalah suatu cerita dengan suatu alur, cukup panjang mengisi satu buku atau lebih, yang menggarap kehidupan pria dan wanita yang bersifat imajinatif. Lebih lanjut Tarigan (2001:164) mengemukakan bahwa novel adalah suatu cerita dengan suatu alur, cukup panjang mengisi satu buku atau lebih, yang menggarap kehidupan pria dan wanita yang bersifat imajinatif.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang menampilkan sesuatu yang indah, di dalamnya mengandung unsur tokoh, alur, latar rekaan yang menggelarkan kehidupan manusia yang mengandung nilai kehidupan, diolah dengan teknik kisahan dan ragaan yang menjadi dasar konvensi penulisan. Dalam sebuah novel terdapat masalah pokok yang dibahas, dan juga dapat menyenggung masalah yang tidak begitu dekat dengan masalah pokok. Kehadirannya hanyalah sebagai pelengkap saja dan kehadirannya tidak akan mengganggu atau mempengaruhi kepaduan ceritannya.

Novel "Cantik" karya Vanny Chrisma W, mengisahkan tentang seorang tokoh utama bernama Marisa. Peneliti tertarik memilih novel ini karena mengisahkan kehidupan seorang gadis yang sangat ingin memiliki tubuh yang ideal. Marisa dideskripsikan oleh pengarang sebagai tokoh yang sangat ingin memiliki tubuh yang ideal. Hal ini bermula dari ejekan yang sering diterimanya di bangku kuliah. Marisa dianggap sebagai gadis yang tidak memiliki mode dan tidak memiliki teman. Karena beberapa faktor inilah membuat Marisa merasa rendah diri dan tidak memiliki teman. Pendeskripsi sosok tokoh wanita dalam novel ini merupakan keseharian yang sering dijumpai pada sosok wanita. Oleh sebab itu, dalam novel ini peneliti mengkaji tentang eksistensi wanita dalam segala segi kehidupannya. Peneliti merumuskan judul penelitian ini yaitu "Eksistensi Wanita yang Terefleksi dalam Novel "Cantik" Karya Vanny Chrisma W. (Kajian Feminisme Sastra)".

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena mengikuti prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis (Djajasudarma, 2006:11). Jenis penelitian ini berjenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan adalah kajian feminism. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel "Cantik" karya Vanny Chrisma W. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti membaca, memahami, dan menelaah novel "Cantik" karya Vanny Chrisma W. maka peneliti hanya menemukan eksistensi wanita di bidang sosial dan pendidikan. Sedangkan eksistensi wanita di bidang hukum, ekonomi, dan politik tidak terdapat dalam novel "Cantik" karya Vanny Chrisma W.

Untuk lebih jelas, berikut data temuan penelitian tentang eksistensi wanita yang terdapat dalam novel "Cantik" karya Vanny Chrisma W;

1. Eksistensi tokoh wanita Marisa dalam bidang pendidikan,

"Karena ketiadaan makhluk berjenis kelamin yang berbeda itulah, maka kepercayaan diri Marisa meningkat dan tidak pernah merasa minder untuk maju di depan kelas. Menjadi seorang siswi yang prestasinya selalu ada di dalam daftar peringkat lima."(C, 2009:12)

Berdasarkan kutipan data di atas menjelaskan tentang eksistensi wanita tokoh Marisa dalam bidang pendidikan. Eksistensi yang dimaksud adalah keberadaan perempuan dengan rasa percaya dirinya dalam lingkungan pendidikan. Hal ini sebagaimana terdapat dalam kalimat "Maka kepercayaan diri Marisa meningkat dan tidak pernah merasa minder untuk maju di depan kelas. Eksistensi wanita di dalam lingkungan pendidikan yang terkadang malu, ragu, takut, dan tidak mau mengungkapkan pendapat di depan umum. Apalagi kalau disuruh ke depan. Kurangnya sifat percaya diri membuat lemah dan ta berdaya mantasia. Tidak berani melakukan sesuatu, padahal bisa jadi senatu itu adalah hal penting bagi dirinya. Sementara, percaya diri sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Percaya diri merupakan langkah awal kesuksesan

Percaya diri akan memberi energi dalam kehidupan wanita. Orang yang percaya diri akan memiliki energi dan semangat tinggi. Mirip dengan baterai yang memberikan kekuatan penuh untuk alat elektronik seperti mainan anak untuk terus bergerak. Mereka yang percaya diri selalu punya semangat untuk menjalankan aktivitas. Hal ini disebabkan keyakinan dengan kemampuan dirinya. Keberhasilan hidup tergantung dari susahnya sendiri. Orang yang percaya diri cenderung memiliki inisiatif dan lebih mandiri.

2. Eksistensi tokoh wanita Marisa dalam bidang sosial,

"Semenjak ia menginjak kakinya di kampus baru itu, membuat pribadi Marisa menjadi tertutup pada siapapun. Ketika semua orang melihat pada penampilannya, dan memaksanya untuk menjadi yang lebih dewasa. Mental Marisa pun bertambah rapuh.". Kutipan data di atas menjelaskan eksistensi wanita tokoh Marisa dalam lingkungan sosial yang memiliki pribadi tertutup. Hal ini terdapat dalam kalimat "Semenjak ia menginjak kakinya di kampus baru itu, membuat pribadi Marisa menjadi tertutup pada siapapun." Pribadi tertutup merupakan sosok yang selalu menarik diri dan dikatakan

aneh bahkan dicap sebagai kaum surealis yang memiliki dunia sendiri dan tak mau berbagi. Hal ini bisa saja disebabkan faktor keturunan atau peristiwa hirarki yang masih lekat pada pekat cairan otak. Orang yang terserang penyakit yang sebenarnya disebut dengan sensitif. Sensitif, susah dipahami dan susah beradaptasi dengan yang lainnya.

"Gadis itu mulai mengasingkan diri dari komunitas-komunitas itu, tidak hanya sebagian. ...melainkan semuanya. Dan, hal itulah yang selalu membuat dirinya menjadi teramat frustasi dan tidak tahu harus melakukan apa. Saat semuanya mengatakan pada dirinya secara terus terang bahwa dia teramat jelek."

Pada kutipan data di atas menjelaskan eksistensi tokoh wanita Marisa yang mengasingkan diri dari komunitas sosialnya. Hal ini berkaitan erat dengan kepribadian individu tersebut. Hal ini terdapat dalam kalimat "Gadis itu mulai mengasingkan diri dari komunitas itu, tidak hanya sebagian melainkan semuanya. Dan, hal itulah yang selalu membuat dirinya menjadi teramat frustasi dan tidak tahu harus melakukan apa." Dalam hal ini kepribadian adalah watak seseorang yang konsisten di mana watak ini adalah ciri-ciri suatu individu yang merupakan salah satu sikap yang dapat membedakan dengan orang lain. Kepribadian ini dapat dilihat secara langsung dari tindakan atau sikap yang dilakukan dalam keluarga ataupun dalam lingkungan sosial. Dengan tindakan yang dilakukan, orang lain mampu menilai kepribadiannya apakah dia termasuk orang baik atau kurang baik. Pembentukan kepribadian terbentuk dari lingkungan sosial dan dalam keluarga. Dalam proses bermasyarakat, suatu individu sebagai makhluk sosial tidak mampu menerima segala yang terjadi dalam komunitasnya, apalagi jika individu tersebut merasa kurang percaya diri terhadap penampilan yang dimilikinya.

"Rasa kepercayaan diri yang telah luntur membuatnya semakin bertambah tertekan. Marisa melirik ke arah teman-temannya yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan sangat mudah bercampur baur dengan teman-temannya yang lain. Tidak merasa malu jika harus duduk bersebelahan dengan laki-laki".

Berdasarkan kutipan datadi atas menjelaskan eksistensi wanita di bidang sosial yang merasa tidak percaya diri. hal ini sebagaimana terdapat dalam kutipan kalimat "Rasa kepercayaan diri yang telah luntur membuatnya semakin bertambah tertekan." Percaya diri sangat penting dalam hidup untuk meraih sukses. Untuk dapat percaya diri seseorang jangan terlalu bergantung pada orang lain. Selain itu, identifikasi kelebihan yang kita miliki. Setiap orang pasti punya kelebihan dan mulailah menggali apa potensi yang dimiliki. Percaya pada potensi yang ada pada diri sendiri dengan meyakinkan pada kemampuan dan penilaian diri. Hal ini dapat dilakukan dengan menunjukkan sejauhmana mempunyai perasaan positif terhadap diri sendiri, sejauh mana mempunyai sesuatu yang dirasakan bernilai atau berharga dari diri sendiri.

"Semenjak dia masuk di kampus itu dan mengalami adaptasi baru, Marisa makin lama makin terpuruk. Tidak ada teman satu pun yang mau berteman dengannya, yang pada akhirnya dia sangat menyukai kesendirian. Kesendirian yang membuatnya semakin nyaman".

Berdasarkan kutipan data di atas menjelaskan eksistensi tokoh wanita Marisa di bidang sosial yang merasa menjadi pribadi yang rendah atau mengalami krisis kepribadian diri. Hal ini sebagaimana terdapat dalam kutipan kalimat "Tidak ada teman satu pun yang mau berteman dengannya, yang pada akhirnya dia sangat menyukai kesendirian. Krisis kepribadian diri bukan sebagai bakat kodrat, melainkan

terbentuk oleh proses sosialisasi. Kepribadian merupakan kecenderungan psikologis seseorang untuk melakukan tingkah laku sosial tertentu, baik berupa perasaan, berpikir, bersikap, dan berkehendak maupun perbuatan. Krisis kepribadian muncul ketika seseorang tidak cocok dengan kehidupan yang dijalannya selama ini. Lalu terjadilah krisis. Penderita krisis kepribadian lantas mengubah penampilan mereka yang selama ini melekat dengan kepribadian lama, lalu menggantinya yang terkadang sangat berbeda dengan penampilan yang lama. Penderita krisis kepribadian diri sebenarnya adalah korban dari aksi ikut-ikutan.

3. Eksistensi tokoh wanita Natasya di bidang sosial,

"Natasha duduk di samping gadis itu dan memegang tanganya. Rasa kasihan bergelayut dalam hatinya. Kebencianya selama ini pada adiknya luntur sudah setelah mengetahui penderitaan yang tengah dialaminya. Natasha menyalahkan dirinya sendiri saat semua yang telah terjadi ini berawal mula dari dirinya.".

Berdasarkan kutipan data di atas menjelaskan rasa benci dalam kedudukan sosial tokoh wanita Hal ini sebagaimana terdapat dalam kutipan kalimat "Kebencianya selama ini pada adiknya luntur sudah setelah mengetahui penderitaan yang tengah dialaminya. Rasa benci biasanya dipengaruhi oleh sikap tidak terima dengan kondisi yang ada ataupun karena sakit hati. Keduanya belum tentu disebabkan oleh orang lain, melainkan justru timbul karena diri sendiri. Rasa benci adalah rasa yang dibangun, bukan yang timbul dengan sendirinya. Rasa benci hanya dapat dihilangkan melalui bentuk penerimaan, keikhlasan, memberikan pemahaman, memaafkan, dan yang paling penting adalah rasa cinta pada sesama. Hidup ini akan terasa indah apabila kita mampu menghilangkan rasa dendam dan benci. Maka harus menjaga sesuatu dalam menjalani hidup ini agar dapat merasakan indahnya sebuah kehidupan.

"Gadis itu menoleh ke belakang, dan terkejut saat melihat dengan mata kepalanya sendiri, gerombolan para mahasiswa yang berkeinginan untuk menjenguk Marisa. Senyuman terpancar di bibir Natasya, ternyata pikirannya salah selama ini, Marisa memiliki teman-teman yang sangat perhatian padanya."

Kutipan data di atas menjelaskan eksistensi wanita di bidang sosial berupa kegiatan sosial yang dilakukan. Hal ini sebagaimana terdapat dalam kutipan kalimat "Gadis itu menoleh ke belakang, dan terkejut saat melihat dengan mata kepalanya sendiri, gerombolan para mahasiswa yang berkeinginan untuk menjenguk Marisa. Kegiatan sosial yang dimaksud adalah menjenguk orang sakit. Menjenguk orang sakit salah satu kegiatan sosial di masyarakat. Hal ini merupakan agenda tidak terencana yang suatu saat kita laksanakan di sela-sela kesibukan. Salah satu yang bisa kita lakukan saat menjenguk orang sakit adalah berkumpul dengan sesama yang mungkin dalam kondisi normal sulit bertemu karena berbagai kesibukan masing-masing. Hikmah yang dapat dirasakan adalah dengan melihat si penderita berbaring sakit, menjadi perenungan ternyata kesehatan sangat bermanfaat sekali dan sangat mahal harganya. Bagi orang sakit, dijenguk oleh keluarga atau teman maka akan merasa diperhatikan sehingga akan merasakan ketenangan batin yang sedikit banyak membantu proses penyembuhan

4. Eksistensi tokoh wanita ibu Marisa di bidang sosial,

"Dirinya mengidap penyakit anoreksia. Di mana terjadi pola makan yang salah dan menjalani diet yang salah. Yang sempat hampir mencabut nyawanya karena kekurangan gizi berlebihan. Wanita itu menangis sesengguhan karena dia sudah mengetahui bahwa kedua anaknya tersebut tengah mengalami krisis kepribadian diri."

Kutipan data di atas menjelaskan eksistensi tokoh wanita dalam kehidupan sosial yang mengidap penyakit anoreksia. Hal ini terdapat dalam kutipan kalimat "Dirinya mengidap penyakit anoreksia. Di mana terjadi pola makan yang salah dan menjalani diet yang salah. Yang sempat hampir mencabut nyawanya karena kekurangan gizi berlebihan. Wanita itu menangis sesenggukan karena dia sudah mengetahui bahwa kedua anaknya tersebut tengah mengalami krisis kepribadian diri." Penyakit anoreksia adalah sebuah gangguan makan yang ditandai dengan penolakan untuk mempertahankan berat badan yang sehat dan rasa takut yang berlebihan terhadap peningkatan berat badan akibat pencitraan diri yang menyimpang. Penyakit anoreksia sering dialami oleh kaum hawa, awal terjadinya anoreksia biasanya karena keinginan memiliki tubuh yang raruping sehingga mereka menolak makanan atau asupan nutrisi yang sesuai dengan kebutuhan tubuhnya. Penyakit anoreksia selalu ini selalu dipandang sebagai suatu penyakit yang diakibatkan oleh faktor psikologis dan juga sosial yang membuatnya malu untuk berteman dengan siapapun.

PENUTUP

Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut;

Eksistensi wanita dalam novel "Cantik" karya Vanny Chrisma. W. berupa eksistensi wanita di bidang sosial dan pendidikan. Sedangkan eksistensi wanita di bidang, ekonomi, politik, dan hukum tidak terdapat dalam novel "Cantik" karya Vanny Chrisma W. Eksistensi wanita di bidang sosial meliputi:

1. Kepercayaan diri tokoh wanita dalam bidang pendidikan,
2. Eksistensi wanita dalam lingkungan sosial yang memiliki pribadi tertutup,
3. Tokoh wanita yang mengasingkan diri dari komunitas lingkungan sosial,
4. Kebiasaan buruk yang dilakukan tokoh wanita dalam lingkungan sosial,
5. Kedudukan wanita yang buruk dalam lingkungan sosialnya, yaitu dikucilkan,
6. Kesenjangan sosial yang dialami oleh individu dalam pergaulannya,
7. Tidak adanya sikap saling membantuk dalam pergaulan,
8. Wanita yang terkena fobia sosial dalam lingkungannya,
9. Sikap menghina dalam lingkungan sosial,
10. Wanita yang merasa menjadi pribadi yang rendah atau mengalami krisis kepribadian diri,
11. Rasa benci dan kedudukan sosial tokoh wanita,
12. Kegiatan sosial yang dilakukan oleh tokoh wanita.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Malang: Sinar Baru.
- Baghdady. 1992. Eksistensi Wanita dalam Berbagai Bidang (www.google.com), diakses 21 Oktober 2024.
- Kosasih. E. 2003. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: Rama Widia
- Soedjarwoe. 2004. *Sastra Indonesia Kesatuan dalam Keberagaman*. Semarang: Aneka Ilmu
- Sofi dan Sugihastuti. 2003. *Feminisme dan Sastra*. Bandung: Katarsis.
- Sudrajat, 2010. *Kedudukan Wanita di Bidang Politik* (www.google.com), diakses 19 Oktober 2024

- Suminto. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Tarigan, Henry Guntur. 2000. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Publisher.
- Wiyanto, Asul. 2005. *Kesusasteraan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.